

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi seseorang, dengan pendidikan mereka dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berbicara tentang pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaran pendidikan, ketika berada di sekolah, guru menjadi pengajar bagi peserta didik, guru dalam mengajar berusaha agar peserta didiknya ini mampu memahami materi yang diajarkan kepadanya. Pada pembelajaran di kelas inilah guru mengatur semua apa-apa yang diperlukan dalam proses pengajaran. Mulai pemilihan sumber belajar, pemilihan materi pembelajaran, dari penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran.

¹Republik Indonesia, “Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi (Cet. 12; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 4.

Model pembelajaran itu memiliki cakupan luas di dalamnya telah tersusun langkah-langkahnya, metodenya, dan sebagainya. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai dari kompetensi yang telah ditentukan. Model pembelajaran bermacam-macam, salah satunya yaitu model pembelajaran kelompok atau model pembelajaran kooperatif, yang dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran di kelas untuk peserta didik. Pembelajaran kooperatif atau kelompok memiliki banyak tipe salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Guru Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare telah menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran kelompok di kelas. Tujuan dari penggunaan metode kelompok ini agar peserta didik yang berperan aktif dalam proses belajar. Peserta didik yang berusaha mandiri mulai dari menemukan isi materi dan mengolah hasil materi tersebut, sedangkan guru hanya tinggal membimbing ataupun membantu peserta didik. salah satu dari metode pembelajaran yang telah digunakan guru Aqidah Akhlak pada pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok yang terdiri kelompok asal yaitu kelompok pertamanya dan kelompok ahli yaitu kelompok bentukan keduanya.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, sejumlah materi yang terdapat di dalam mata pelajaran ingin disampaikan atau diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya, agar peserta didiknya dapat mengetahui, memahami, menghayati serta dapat mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh gurunya kepadanya dalam lembaga pendidikan tersebut. Pada lembaga pendidikan Madrasah terdapat mata pelajaran pokok yang diajarkan yaitu Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Belajar menjadi hal sangat penting di sekolah. Belajar sudah menjadi tugas peserta didik di sekolah, di samping di lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat. Belajar di rumah merupakan salah satu bentuk tugas dari manusia, di samping menjadi tugas peserta didik dari guru yang ada di sekolahnya. Pada lingkungan masyarakat kita belajar tentang bagaimana kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat. Saat belajar di sekolah, juga diperlukan adanya motivasi belajar yang dapat membantu peserta didik belajar keras agar mencapai tujuannya serta memberikan semangat bagi peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irfan Maulana Tamsil, menurutnya:

يَحْتَاجُونَ الطَّالِبَ دَافِعَ التَّعَلُّمِ، وَخَاصَهُ فِي عَمَلِيَّةِ التَّعَلُّمِ، الدَّافِعُ يُسَاعِدُونَ الطَّالِبَ لِيَدْرُسَ بِجِدِّ وَتَحْقِيقِ الْأَهْدَافِ الْمَرْجُوعَةِ.²

Siswa membutuhkan motivasi belajar, terutama dalam proses belajar, motivasi membantu siswa untuk belajar keras dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi belajar tersebut memungkinkan siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ataukah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini tidak memiliki dampak sama sekali terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan

²Irfan Maulana Tamsil, "Ta'sīr Dāfa' al-Ta'alum fī al-Injāz Ta'alam al-Llughatul Arabiyyah 2 litholibatul Qasmi Ta'līmi Llughatill 'Arabiyyah bijāmi'atuw Walisongo Semarang" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2017), h. 20.

penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?
- 1.2.3 Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk:

- 1.3.1 Mengetahui proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian di sini terbagi menjadi kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis. Pembahasannya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

- 1.4.1.1 Karya ilmiah ini digunakan sebagai bacaan yang bermanfaat tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.1.2 Kemudian untuk menambah ilmu pengetahuan pembaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan perbaikan dalam proses perencanaan atau pengelolaan pembelajaran di kelas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi pribadi Peneliti, menjadi suatu pengalaman dalam penelitian.
- 1.4.2.2 Bagi peserta didik, menjadi bahan bacaan dan tambahan pengetahuan peserta didik tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.2.3 Bagi pendidik, menjadi bacaan, tambahan pengetahuan, serta informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.2.4 Bagi sekolah, menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik meningkat.